

**PEMBERDAYAAN REMAJA DALAM OPTIMALISASI PENINGKATAN
PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA
MELALUI PROGRAM POJOK REMAJA DAN *PEER GROUP*
DI SMAN I CILEUNYI KABUPATEN BANDUNG**

**ADMINISTRATION OF ADOLESCENTS IN OPTIMIZATION OF
INCREASING KNOWLEDGE ON HEALTH OF ADOLESCENT
REPRODUCTIONS THROUGH THE PROGRAM
YOUTH CORNER AND PEER GROUP AT SMAN 1
CILEUNYI BANDUNG REGENCY**

Meda Yuliani¹, Agung Sutriyawan², Cici Valiani³, Ratna Dian Kurniawati⁴, Ning
Hayati⁵, Madinatul Munawaroh⁶, Sri Ayu Aryanti⁷, Yanyan Mulyani⁸

¹²³Universitas Bhakti Kencana

Email: meda.yuliani@bku.ac.id

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja khususnya pelayanan untuk kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa di SMAN 1 Cileunyi yang merupakan para remaja. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para remaja tentang kesehatan reproduksi serta memberdayakan remaja dengan dibentuknya peer group sebagai wadah remaja untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Kelompok remaja ini melakukan sharing dengan emaja lainnya pada sat kegiatan keputrian, kemudian remaja ini membuat membuat aplikasi di media social sebagai sarana untuk memberikan informasi agar lebih mudah memberikan informasi kepada teman sebaya lainnya khususnya di SMAN 1 Cileunyi itu sendiri. Dengan adanya Peer Group dan pojok Remaja ini, siswa antusias untuk mencari informasi kesehatan untuk remaja dan mersa bermanfaat dengan adanya pojok kesehatan remaja ini.

Kata kunci : Pojok Remaja, Peer Group

ABSTRACT

Lack of knowledge, nature, and risk behaviors in adolescents that affect adolescent reproductive health status requires the availability of adolescent health care services that can meet the health needs of adolescents, especially services for adolescent-friendly reproductive health. The target of this community service activity is students at SMAN 1 Cileunyi who are teenagers. The purpose of this activity is to increase the knowledge and understanding of adolescents about reproductive health and empower youth with the formation of peer groups as a forum for adolescents to increase knowledge about reproductive health. This group of teenagers shared with other teenagers during a princess activity, then this teenager made an application on social media as a means to provide information so that it was easier to provide information to other peers, especially at SMAN 1 Cileunyi itself. With the Peer Group and this Youth corner, students are enthusiastic about finding health information for teens and feel useful with this youth health corner.

Keywords: Youth Corner, Peer Group

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Berdasarkan data dari UNICEF (2016), jumlah populasi remaja usia 10-19 tahun saat ini sebanyak 1,2 milyar atau 16% dari populasi dunia. Sedangkan populasi remaja usia 10-24 tahun di ASIA sebanyak 802 juta pada tahun 2013. Di Indonesia, menurut data proyeksi penduduk (2014), jumlah remaja mencapai sekitar 65 juta jiwa atau 25 persen dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Jumlah kelompok usia 10-19 tahun menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk (DEPKES, 2015).

Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh ke dalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial.

Sifat-sifat remaja tersebut membuat remaja masuk ke dalam populasi yang rentan terhadap masalah-masalah khususnya masalah kesehatan.

Organ reproduksi remaja yang sedang berkembang menyebabkan remaja rentan mendapatkan masalah kesehatan reproduksi. Karena keingintahuan remaja sangatlah besar mengenai reproduksi, remaja mulai mencoba-coba untuk melakukan perilaku seksual pra nikah. Berdasarkan data dari *The World's Youth* (2013) banyak remaja usia 15-19 tahun telah memiliki anak, terutama di negara-negara berkembang dan mulai menikah di usia sebelum 18 tahun. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017, terutama yang terkait dengan kesehatan reproduksi remaja menunjukkan perilaku pacaran menjadi titik masuk pada praktik perilaku berisiko yang menjadikan remaja rentan mengalami kehamilan di usia dini, kehamilan di luar nikah, kehamilan tidak diinginkan, dan terinfeksi penyakit menular seksual hingga aborsi yang tidak aman. Tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi mempengaruhi perilaku remaja dalam mempertahankan kesehatan reproduksinya (Nurjanah, 2013). Jika

pendidikan kesehatan reproduksi sudah diberikan kepada remaja sejak dini dan dimulai dari keluarga maka hubungan seks dapat dicegah (Sarwono, 2012). Kurangnya pengetahuan, sifat dan perilaku berisiko pada remaja yang berdampak pada status kesehatan reproduksi remaja memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja khususnya pelayanan untuk kesehatan reproduksi yang ramah dengan remaja. Saat ini telah dikembangkan beberapa metode pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja seperti ceramah & diskusi, *focus group discussion*, *game* dan pendidikan kesehatan oleh *peer group* (Rizky, 2010). Oleh karena itu perlu terus diingatkan mengenai informasi kesehatan reproduksi. Tujuan untuk memberikan pemahaman kepada para siswa tentang kesehatan reproduksi saat remaja, dampak serta risikonya, serta membentuk fasilitas untuk meningkatkan pengetahuan tersebut.

METODE

SMAN I Cileunyi ini merupakan sekolah rujukan yang ada di daerah kabupaten Bandung, berada di wilayah binaan puskesmas cibiru hilir. Kegiatan dari puskesmas sendiri pernah dilakukan untuk

kerah remajanya, tetapi tidak rutin dilakukan. Oleh karena itu untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan khususnya kesehatan reproduksi perlu dilakukan kegiatan yang dapat menstimulasi pemikiran mereka dan menambah wawasan mereka dalam pengetahuan kesehatan reproduksi.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Siswa SMAN I Cileunyi yang merupakan kategori remaja. Siswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari siswa kelas X dan XI yang dimaksudkan agar nantinya bisa melakukan regenerasi kegiatan selanjutnya sebelum lulus dari sekolah nanti.

Semua siswa dikumpulkan di ruang pertemuan yang disebut dengan ruang Multimedia. Kemudian untuk tahap awal diberikan penjelasan mengenai maksud dan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah itu untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan remaja tentang permasalahan kesehatan reproduksi remaja, dibagikan lembar pertanyaan sebagai bentuk tes.

Tahapan kegiatan dilakukan pada tanggal 03 oktober 2019 – 04 November 2019 yang dilakukan melalui pendekatan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi), yaitu :

1. Menggali informasi lebih dalam mengenai sejauhman para siswa mengetahui tentang kesehatan reproduksi terutama pada masalah yang sering terjadi pada remaja.
2. Melakukan penyuluhan sebagai bentuk pemberian informasi dan edukasi kepada para siswa tentang kesehatan reproduksi dan permasalahan kespro remaja
3. Setelah mengkaji pengetahuan para siswa, dilakukanlah pemilihan perwakilan siswa remaja sebagai Duta Kesehatan Remaja baik putra atau putri.
Terpilihlah duta remaja putra bernama Fajar Sinaga dan duta remaja putri bernama Sofiyoni Dwi. Pemilihan kedua Duta Kesehatan Remaja Ini yaitu,:
 1. Hasil test pengetahuan mengenai kesehatan remaja
 2. Kegiatan sekolah yang diikuti oleh remaja tersebut, sebagai penunjang mengenai keaktifan siswa
 3. Masukan dari pihak sekolah mengenai personal siswa dan siswi tersebut.
4. Untuk mengakomodasi kegiatan Duta remaja dan sebagai wahana untuk diskusi masalah kesehatan reproduksi

remaja, agar tergali kebutuhan pada remaja itu apa saja, maka dibentuk juga *Peer Group* (Teman sebaya).

Tim ini dibentuk merupakan kelanjutan dari duta kesehatan remaja, yang mana kedua duta kesehatan remaja tersebut akan dibantu oleh tim yaitu 4 orang remaja yang terpilih dari hasil test pengetahuan kesehatan reproduksi.

5. Berdiskusi mengenai masalah kesehatan reproduksi yang dimotori oleh tim *Peer Group* bersama siswa remaja lainnya, yang isi materinya bisa dikonsultasikan terlebih dahulu ke tim Pengmas Dosen ataupun pihak sekolah kepada guru yang tunjuk menjadi Penanggung Jawab dalam memonitoring *Peer Group* tersebut
6. Untuk memfasilitasi kegiatan *Peer Group* tersebut, dibentuknya juga pojok remaja di sekolah yang menjadi unit yang terintegrasi dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).
Pojok remaja ini dibentuk sebagai luaran kegiatan program kesehatan remaja, yang bisa menjadi fasilitas konsultasi dan diskusi mengenai kesehatan remaja.
7. Setelah dibentuk pojok remaja dan tim *peer group*,kemudian merencanakan kegiatan yang akan dilakukan.adapun

kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini, yaitu :

- a. Mensosialisasikan keberadaan pojok remaja dan peer group di sekolah
 - b. Melakukan diskusi sesama tim
 - c. Melakukan *sharing* informasi kesehatan yang isi dari materi tersebut sebelumnya sudah dikonsulkan terlebih dahulu kepada tim dosen pelaksana pengmas ataupun guru.
 - d. Membuat jadwal diskusi
 - e. Jika ada masalah remaja yang memerlukan tindakan lanjut, akan di teruskan kepada pihak puskesmas cibiru hilir yang merupakan puskesmas pengawas di wilayah SMAN I Cileunyi.
8. Duta remaja dan kelompok *Peer group* ini melakukan kegiatan berupa bincang-bincang dengan yang lainnya. Untuk duta remaja putri bersama dengan anggota putri lainnya melakukan *sharing* dengan remaja putri lainnya pada saat keputrian, kemudain mereka membuat social media sebagai wadah untuk meberikan infrmasi kshusnya Kesehatan reproduksi pada teman / remaja yang lainnya. Di social media ini mereka bisa mengunggah

informasi penting untuk remaja lainnya, membuka forum diskusi.

9. Kegiatan kelompok ini bekerja sama dengan organisasi remaja kesehatan lainnya seperti PMR (Palang Merah Remaja) .

Untuk menunjang hal tersebut alat-alat yang disiapkan berupa poster-poster kesehatan, lembar balik penyuluhan Kesehatan reproduksi, *banner* mengenai pojok kesehatan reproduksi remaja, ruang pojok kesehatan reproduksi.

Dalam kegiatan yang dilaksanakan terdapat kendala diantara nya;

1. Siswa yang jadi sampel untuk kegiatan penyuluhan hanya perwakilan saja, dikarenakan siswa lainnya ada kegiatan. Sehingga pihak sekolah menyarankan untuk membagi siswa dan siswinya dalam kegiatan pengmas ini.
2. Pihak puskesmas tidak bisa terlibat secara optimal dalam kegiatan ini, dikarenakan keterbatasan petugas serta pekerjaan lainnya. Tetapi pihak puskesmas akan selalu memantau kegiatan dengan menerima

laporan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. pembenahan ruangan untuk pojok remaja belum maksimal dikarenakan ruangan yang direncanakan akan dipakai pojok remaja sedang dipergunakan transit barang sarana prasarana sekolah. Sehingga untuk sementara sampai saat ini ruang pojok remaja menggunakan ruang meeting. Tetapi sudah direncanakan untuk dipindahkan secepatnya, sesuai hasil evaluasi kegiatan. Walaupun demikian sosialisasi mengenai keberadaan pojok kespro remaja telah diketahui oleh pihak sekolah dan dibantu untuk mensosialisasikannya. Dari terbentuknya luaran tempat yang disediakan untuk pojok remaja serta antusias Tim Peer group dalam memotivasi teman lainnya untuk berdiskusi serta ditambah diagendakannya untuk melakukan pendampingan pemantauan secara berkelanjutan, dapat terlihat keberhasilan terbentuknya peer group dan pojok remaja, serta motivasi untuk meningkatkan terus

pengetahuan kesehatan remaja pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja

Sebelumnya sasaran ataupun responden dalam hal ini adalah para siswa, dilakukan test sebagai bentuk untuk mengukur sejauhmana pengetahuan siswa tentang kesehatan ataupun masalah reproduksi remaja. Dan didapatkan hasil :

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, diketahui sebanyak 79,13% remaja putri mempunyai pengetahuan baik, 13,91% remaja putri mempunyai pengetahuan cukup, dan 6,96% mempunyai pengetahuan kurang tentang kesehatan reproduksi remaja. Sedangkan dari 15 pertanyaan yang diajukan tentang tanda-tanda penyakit menular seksual, pernikahan dini, anatomi serta kehamilan tidak diinginkan (KTD), yang mempunyai pengetahuan baik ada 91 orang (75,8 %), Cukup 16 orang (13,3 %) dan Kurang 13 Orang (10,83 %).

Artinya lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang sudah baik tentang permasalahan kesehatan reproduksi remaja, walaupun demikian tetap perlu diberikan informasi terkait kesehatan reproduksi lainnya guna dengan harapan dapat menjadi pertahanan untuk berperilaku.

Hasil lainnya menunjukkan sebagian kecil responden memiliki pengetahuan cukup dan bahkan kurang dari segi pengetahuannya tentang permasalahan kesehatan reproduksi remaja. Dari hasil ini, tetap perlu diberikan informasi tentang kesehatan reproduksi secara berkelanjutan agar semua remaja bisa terus mendapatkan informasi baik sebagai pengingat bagi yang sudah memiliki pengetahuan yang baik serta cukup, dan sebagai penambah keilmuan bagi yang masih kurang pengetahuannya.

Terpilihnya Duta Kesehatan Remaja

Dengan terpilihnya duta remaja ini, pertama yang didapatkan adalah *icon* kesehatan remaja di sekolah menjadi hadir kembali. Yang disambut antusias oleh pihak sekolah, yang keberadaan duta remaja kesehatan ini sebagai kepanjangan tangan dari tim dosen pelaksana kegiatan pengmas yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja melalui pemberdayaan remaja yaitu dengan adanya duta remaja bisa menjadi penggerak untuk berkehidupan reproduksi sehat, baik secara pengetahuan baik dan berperilaku reproduksi pun sehat.

Terbentuknya *Peer Group*

Dalam kegiatan pengmas ini selain duta kesehatan remaja terbentuk juga *Peer Group*

(teman sebaya), yang diawali dengan terbentuknya tim *Peer educator* yang digawangi oleh 6 remaja dan sebagai promotornya adalah duta remaja itu sendiri. *Peer Group* ini sebagai kader sekoah yang mempunyai kemampuan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dan mempunyai kemampuan menjadi sumber informasi bagi teman sebayanya. Kegiatan yang dilakukan oleh tim *peer educator* ini didahului dengan berdiskusi sesama tim mengenai materi yang akan diberikan kepada teman lainnya, kegiatan diskusi ini sudah dilakukan yang sebelumnya materi tersebut didapatkan dari tim dosen pelaksana kegiatan pengmas dan materi itu didasarkan pada masukan kebutuhan dari teman-temannya diluar tim yaitu mengenai bahaya rokok bagi kesehatan reproduksi dan tentang menstruasi beserta permasalahannya. Sehingga tim *peer educator* ini berdiskusi terlebih dahulu mengenai materi tersebut. Kegiatan diskusi ini dilaksanakan 2 minggu setelah pembentukan. Yang kemudian akan terjadwalkan setiap kurang lebih 1 bulan sekali untuk kegiatan *sharing* ini. Selain diskusi secara langsung Bersama teman yang lain. Tim pun membuat diskusi secara online yang dimaksudkan untuk menampung kebutuhan ataupun permasalahan yang terjadi pada remaja terutama mengenai kesehatan

reproduksi dengan menjamin *privasi* temannya. Setiap kegiatan yang dilakukan dilakukan pendokumentasiannya secara tertulis, dengan format yang sudah disediakan oleh tim dosen pelaksana pengmas. Sehingga bisa terus di follow up kegiatannya, permasalahannya dan solusinya oleh pihak sekolah, tim pengmas serta puskesmas sendiri. Dengan adanya aplikasi yang dibuat oleh kolompok remaja ini bisa menjadi sarana untuk berbagi informasi yang lebih menarik. Aplikasinya (IG dukes_sacil)

Terciptanya Pojok Remaja

Pojok remaja ini terciptanya dan merupakan kelanjutan serta bagian dari Peer Group yang sudah dibentuk. Proses pembelajaran remaja dapat difasilitasi dalam kegiatan kelompok sebaya melalui model dalam suatu kelompok remaja di sekolah yang berupa Pojok Remaja.

Pada kegiatan pengmas ini pojok remaja sudah terciptanya dan tim peer group sebagai fasilitatornya, kemudian sebagai penanggung jawab kegiatan disekolah, dilibatkan Pembina PMR yang merupakan Pembina dari Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Dimana kegiatan pojok remaja ini merupakan fasilitas yang ada disekolah dan merupakan unit yang terintegrasi dengan

UKS, maka pihak sekolahpun menciptakan ruangan/tempat pojok remaja menjadi bagian di ruang UKS. Selain ruangan yang telah disiapkan oleh pihak sekolah, tim dosen pelaksana pengmaspun membekali beberapa informasi tentang kesehatan reproduksi remaja berupa poster dan lembar balik untuk bisa digunakan diskusi dan tambahan informasi.serta biner mengenai pojok remaja, sebagai bentuk sosialisasi keberadaan pojok remaja di sekolah.

Untuk pelaksanaan diskusi sendiri secara khusus, tidak harus menggunakan ruangan. Kegiatan bisa dilakukan di tempat apapun termasuk diskusi yang sudah dilakukan oleh tim peer educator, yaitu di ruang perpustakaan sekolah.

SIMPULAN

Terbentuknya fasilitas (Duta kesehatan remaja, Pojok Remaja Di sekolah, *Peer Group*) dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi terbukti membuat siswa dan pihak sekolah antusias untuk sama-sama terus meningkatkan pengetahuan remaja terutama tentang kesehatan baik secara umum ataupun tentang kesehatan reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ambar Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
2. Depkes RI. 2005 . *Pedoman Perencanaan Program Kesehatan Remaja*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat.
3. Depkes RI. 2008 . *Program Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Integratif di Tingkat Pelayanan Dasar*. Jakarta: Dirjen Bina Kesehatan Masyarakat, Direktorat Bina Kesehatan Ibu.
4. Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
5. Hasan Basri. 1996. *Remaja Berkualitas: Problematika Remaja dan Solusinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
6. Nurjanah. 2013 . *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Kecenderungan Perilaku Seksual Remaja*. Diakses dari: <http://eprints.ums.ac.id/25369/11/02. Naskah Publikasi.pdf>
7. Rita Eka Izzaty, dkk. 2013 . *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
8. Rizky. 2010. *Perbedaan Pengaruh Antara Metode Focus Group Discussion (Fgd) Dengan Metode Simulation Game (Sig) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Kelas Xi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja (Krr) Di Smk Hidayah Semarang*. Karya Tulis Ilmiah strata satu Universitas Negeri Semarang, Semarang.
9. Sarwono, S. 2012 .*Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
10. Tri Panjiasih Susmiarsih. 2019. *Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMPN 77 dan SMAN 77 Jakarta Pusat*. Diakses dari : <http://doi.org/10.22146/jpkm.34197>

DOKUMENTASI

1. SESI I : PEMBUKAAN KEGIATAN

Pembukaan Kegiatan Pengmas Oleh Pihak Sekolah

Mengukur Pengetahuan Remaja
(Mengisi Lembar Test)



Penyerahan Sertifikat Dan
Cinderamata Bagi SMAN I Cileunyi

Memberikan Penyuluhan
Penyuluhan Tentang Kehamilan Tidak
Diinginkan (KTD)

2. Sesi I : Kegiatan Pendekatan Melalui
Kie (Komunikasi Informasi
Edukasi)

Persiapan



Penyuluhan Tentang Penyakit Menular
Seksual

(Pemberian Penghargaan Kepada
Duta Kesehatan Remaja)



Penyuluhan Tentang Pernikahan Dini
(UU Pernikahan)



Pengukuhan Duta Remaja Dan Tim
Peer Educator-Peer Group SMAN I
Cileunyi



3. Sesi III : Pemilihan Duta Kesehatan
Remaja (Ruang Lingkup Sekolah SMAN I
Cileunyi)

Terbentuk Duta Remaja 2 Orang
(Remaja Putra Dan Remaja Putri)



Briefing Rencana Program Peer
Group Dan Pojok Remaja



Kegiatan Diskusi



5. Sesi IV : Terbentuk Pojok Remaja

Fasilitas Dan Sarana Serta Kegiatan



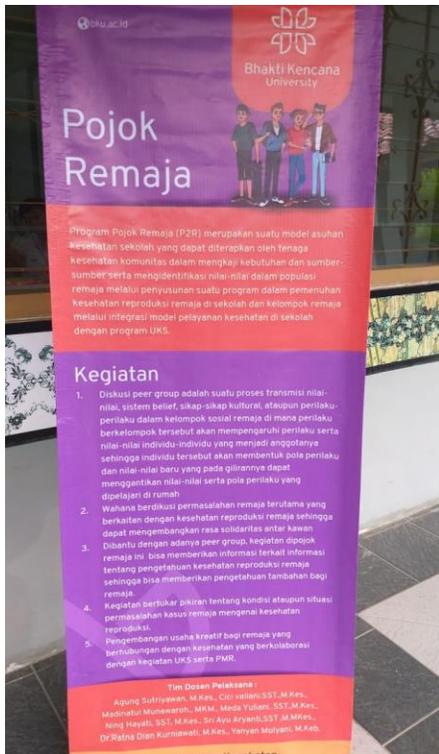
4. Sesi III : Terbentuk *Peer Group*
(Teman Sebaya)
Tim Peer Educator



Poster-Poster Informasi Seputar
Permasalahan Remaja

Duta Remaja Putri Dan Pembina
PMR Dan Menjadi PJ Pojok
Remaja)

6. Sesi V : Evaluasi Kegiatan



Banner Pojok Remaja
Banner Duta Kesehatan Remaja
(Ruang Lingkup SMAN I Cileunyi)



Kegiatan Pemaparan Kegiatan Pengmas
Yang Sudah Dilakukan



Pemaparan Evaluasi Kegiatan Dari Ketua
Pelaksana



Penyerahan Laporan Kegiatan Kepada
Kepala Sekolah SMAN I Cileunyi

Pemaparan Kegiatan Yang Sudah Dan Akan
Dilaksanakan Oleh Tim Dari Duta Remaja
Dan Peer Group

